



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XII No.2 Bulan September Tahun 2022

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

**ANALISIS KESALAHAN ÉJAAN BAHASA BALI LATIN
PADA FANPAGE PENYULUH BAHASA BALI
KABUPATEN BANGLI**

Oleh : ¹Kadek Ambarwati, ²I Kadek Widiantana.

¹SD N 1 Tembuku, ²IGB Sugriwa Denpasar

E-mail : kadekambarwati20@gmail.com, kadekwidiantana@uhnsugriwa.ac.id

Diterima 13 Agustus 2022, Direvisi 08 September 2022 , Diterbitkan 30 September 2022

Abstract

Analysis of writing errors in The Latin Balinese language is very important to do, especially for writings uploaded on digital media such as the Balinese Language Extension Fanpage of Bangli Regency which can be easily accessed and disseminated. This study examined the form of Latin Balinese language errors on the Balinese Language Extension Fanpage of Bangli Regency; Factors that caused the occurrence of Latin Balinese language errors on the Balinese Language Extension Fanpage of Bangli Regency; and efforts that can be made to minimize the occurrence of Writing errors in Balinese Latin on the Fanpage of Balinese Language Extension Workers of Bangli Regency. The theories used in this study are the theory of language error analysis and the theory of motivation. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The data collection technique in this study used interview techniques and document studies. The collected data is analyzed through data reduction, data presentation, and then drawing conclusions. The results showed: 1) The form of Latin Balinese language errors on the Fanpage of the Balinese Language Extension Officer of Bangli Regency, namely: a) Capital letter writing errors, b) Letter writing errors, c) Preposition writing errors, d) Pronoun writing errors, e) Italic writing errors, f) Punctuation errors. 2) Factors causing errors in Latin Balinese, namely: a) Mistake factors, b) technological errors. 3) Efforts to minimize errors in the writing of Balinese Latin, namely: a) Efforts to minimize errors, a) Efforts to minimize technological errors.

Keywords: *Error Analysis, Spelling, Fanpage.*

I. PENDAHULUAN

Penyuluh Bahasa Bali merupakan *tenaga kontrak* yang diangkat oleh Pemerintah Provinsi Bali di dalam memberikan tuntunan tentang bahasa, aksara dan sastra Bali, yang telah diatur di dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018. Perda ini memiliki tujuan mengembangkan bahasa, aksara, dan sastra Bali berupa perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan potensi bahasa, aksara, dan sastra Bali. Berkaitan dengan pembinaan bahasa, aksara, dan sastra Bali, Perda Nomor 1 Tahun 2018 pasal 10 ayat 1 berbunyi "Pembinaan bahasa Bali dilakukan melalui pengadaan Penyuluh Bahasa Bali di setiap desa di Bali yang bertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada perangkat desa.". Melihat peran Penyuluh Bahasa Bali sebagai benteng pembertahanan bahasa, akasara, dan sastra Bali yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat, tentu segala informasi yang disampaikan agar memberi dampak yang positif dalam upaya

pembertahanan dan pelestarian bahasa, aksara, dan sastra Bali, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui media digital.

Tim Penyusun (2018:8-9) "Semua program kerja dan kegiatan yang sudah dilaksanakan wajib dibuatkan laporan dan juga dokumentasi. Berkaitan dengan laporan dokumentasi, seluruh kegiatan Penyuluh Bahasa Bali wajib diupload pada *fanpage facebook*". Menurut Sugianto (2011:2) "*Fanpage* atau halaman *facebook* adalah salah satu halaman aplikasi yang ditujukan untuk organisasi, pembisnis, selebriti, maupun grup untuk mengupload informasi secara khusus dan dapat di akses oleh semua pengguna *facebook*". *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli merupakan salah satu halaman *facebook* yang dibuat oleh Penyuluh Bahasa Bali. Keberadaan *fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli dilihat dari halaman *facebook*nya tidak hanya mengupload laporan kegiatan masing-masing penyuluh, namun juga mengupload berbagai video pembelajaran yang menarik dan berkaitan dengan pembelajaran anak-anak di sekolah. diuploadnya media pembelajaran tersebut dijadikan sebagai sarana alternatif selama masa pandemi karena tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dengan adanya inisiatif untuk mengupload video pembelajaran tersebut tentu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman banyak kalangan utamanya pelajar. Namun setelah dilakukan pengamatan dengan menonton video tersebut satu persatu, ditemukan beberapa bentuk kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Bali Latin pada video tersebut. Salah satu kesalahan yang ditemukan terdapat pada penulisan huruf kapital nama bahasa '*basa bali*'. Selain kesalahan penulisan huruf kapital, bentuk kesalahan lain juga ditemukan yaitu: kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan *kruna pangarep*, kesalahan penulisan *kruna pangentos*, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin dalam postingan video pembelajaran pada *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli yang berkaitan dengan bentuk kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin, faktor penyebab kesalahan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan tersebut.

II. METODE

Penelitian analisis kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin dalam postingan video pembelajaran *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli meliputi bentuk kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin, faktor penyebab kesalahan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kesalahan berbahasa dan teori motivasi. Menurut Tarigan (2011: 129-150) "Bentuk kesalahan berbahasa dikelompokkan menjadi empat taksonomi, yaitu: 1) Taksonomi kategori linguistik, 2) Taksonomi kategori siasat permukaan, 3) Taksonomi komparatif, 4) Taksonomi efek komunikatif". Analisis kesalahan dalam penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik untuk mengumpulkan bentuk kesalahan bahasa dalam bentuk tulisan ejaan bahasa Bali Latin. Mengenai faktor penyebab kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin juga menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (2011:127) "1) Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian yang disebut faktor *performance* atau biasa juga disebut "*mistakes*" (kekeliruan), 2) Kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kurangnya pengetahuan yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan sistematis disebut faktor *kompetensi*, atau biasa juga disebut "*error*" (kesalahan) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu *human error* dan *error* teknologi". Dalam penelitian ini faktor penyebab kesalahan penulisan dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu *misatake* dan *error* teknologi.

III. PEMBAHASAN

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:248) “Kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Menulis mengharuskan seseorang berpikir fokus. Dalam menulis sebuah tulisan terdapat berbagai macam aturan-aturan dasar yang harus dipahami, dan aturan tersebut harus diterapkan agar, tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca, terlebih jika tulisan tersebut diupload pada media digital yang dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan. Kesalahan dalam suatu kegiatan menulis tentu terdapat beraneka ragam bentuk kesalahan, dari masing-masing kesalahan yang ditemukan tentu dilantasi juga oleh faktor-faktor yang melatar belakangi permasalahan tersebut, dari adanya permasalahan dibutuhkan suatu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan agar tidak terus menerus terjadi dan berkembang. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga didapatkan enam bentuk kesalahan, faktor-faktor penyebab kesalahan, serta upaya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan.

3.1 Bentuk Kesalahan Ejaan Bahasa Bali Latin

Bentuk kesalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesalahan ejaan bahasa Bali pada postingan video pembelajaran yang diupload dalam *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli. Menurut Alek dan Achmad (2018:259) “Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca”. Sama halnya dengan keterampilan menulis menggunakan bahasa Indonesia, dalam keterampilan menulis menggunakan bahasa Bali Latin juga harus memperhatikan aturan penulisan yang baku sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Bali Latin.

Ejaan bahasa Bali adalah aturan penulisan huruf latin yang berkaitan dengan penggunaan huruf vokal, konsonan, huruf kapital, huruf miring dan tanda baca. Selain itu dalam keterampilan menulis menggunakan bahasa Bali Latin juga harus memiliki pengetahuan dalam penulisan *kruna lingga*, *kruna pangentos*, *kruna pangarep*, *kruna sandang*, *penggalan kruna* dan lambang bilangan. (Suwija, 2015:10-15).

Hasil analisis yang diperoleh dari postingan video pembelajaran yang diupload pada *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli ditemukan enam bentuk kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin yaitu: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan *kruna pangarep*, kesalahan penulisan *kruna pangentos*, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan tanda baca.

1) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama penulisan awal kalimat, petikan langsung, Istilah ketuhanan, agama, pustaka-pustaka suci, gelar keturunan, nama orang, nama bangsa, nama suku, nama bahasa, nama tempat/geografi, nama negara, lembaga pemerintahan, nama dokumen resmi, judul buku, majalah, surat kabar (kecuali kata: *sané*, *ring*, *tekén*, *antuk*, *lan*, *miwah*) (Suwija, 2015:12-20). Kesalahan penulisan huruf kapital dalam *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli antara lain:

a) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Penulisan Judul

aksara wianjana
ha na ca ra ka
da ta sa wa la
ma ga ba nga
pa ja ya nya

Gantungan miwah gempélan

Sané kabaos gantungan miwah gempélan ring aksara bali inggih punika, aksara sané kasurat magantung ring soring aksara utawi ngémpél ring unkur aksara, sane kaangén ritakala nyurat kruna sané kecap ring ajeng mapamuput wianjana (suku kata tertutup) raris kasambungin kecap kruna mapangawit wianjana. Wianjana sané unukuran patut kasurat magantung utawi ngémpél.



Gambar 2.1 Kesalahan Huruf Kapital pada Penulisan Judul

Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada penulisan judul: '*aksara wianjana*' '*Gantungan miwah gémpelan*'. Tim Penyusun (2005:11) "Huruf kapital digunakan pada penulisan huruf pertama masing-masing kata dalam penulisan judul buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, (kecuali kata, *sané, ring, tekén, antuk, lan, miwah*)". Dengan demikian penulisan judul yang tepat adalah menggunakan huruf kapital pada huruf pertama masing-masing kata, yaitu: '*Aksara Wianjana*' '*Gantungan miwah Gémpelan*'.

b) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Penulisan Nama Bahasa



Gambar 2.2 Kesalahan Huruf Kapital pada Penulisan Nama Bahasa

Kesalahan penulisan nama bahasa ditemukan pada penulisan kalimat '*melajah basa bali*' dan '*basa bali keren pinaka budayané*'. Tim penyusun (2005:8) "Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, huruf kapital tidak digunakan pada huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan". Kata 'bali' pada gambar di atas merupakan salah satu nama bahasa. Dengan demikian penulisan yang tepat menggunakan huruf kapital yaitu: '*melajah basa Bali*' dan '*basa Bali keren pinaka budayané*'.

c) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Penulisan Kalimat



Gambar 2.3 Kesalahan Huruf Kapital pada Penulisan Kalimat

Kesalahan penulisan kalimat ditemukan pada penulisan pupuh pucung yaitu: '*antengé tekekang*' '*tiuk puntul*' '*bawang anggén pasikepan*' dan '*melajah basa bali*' '*basa bali keren pinaka budayané*'. Tim Penyusun (2005:5) "Huruf kapital digunakan pada penulisan huruf pertama kata pada awal kalimat". Dari kesalahan penulisan kalimat tersebut, dapat diperbaiki dengan menggunakan huruf kapital pada penulisan kata pertama masing-masing kalimat, yaitu: '*Antengé tekekang*' '*Tiuk puntul*' '*Bawang anggén pasikepan*' '*Malajah basa Bali*' '*Basa Bali keren pinaka budayané*'.

d) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Penulisan Geografi



Gambar 2.4 Kesalahan Huruf Kapital Pada Penulisan Geografi

Kesalahan penulisan nama geografi ditemukan pada penulisan kata 'kintamani'. Tim penyusun (2005:9) "Huruf kapital digunakan pada penulisan nama tempat/geografi". 'kintamani' merupakan salah satu nama kecamatan yang ada di Bangli. Dengan demikian penulisan yang tepat adalah menggunakan huruf kapital pada penulisan huruf pertamanya, yaitu: 'Kecamatan Kintamani'.

2) Kesalahan Penulisan Huruf

Huruf merupakan lambang grafis bahasa dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami isinya, berkaitan dengan itu di Bali terdapat dua jenis huruf yaitu huruf dalam bentuk aksara Bali dan huruf latin (Suwija, 2012:3). Kesalahan penulisan huruf yang ditemukan antara lain:

a) Kesalahan Penulisan Huruf Vokal pada *Kruna Pangater*

Prefiks atau awalan dalam bahasa Bali disebut *kruna pangater* yang terdiri dari *N-*, *ma-*, *pa-*, *ka-*, *sa-*, *a-*, *pra-*, *pari-*, *pati-*, *maka-*, *kuma-*, yang ditulis dengan huruf *a* tidak menggunakan huruf *e* seperti pengucapannya, yaitu: *N-/nge*, *me-*, *pe-*, *ke-*, *se-*, *e-*, *pre-*, *pari-*, *pati-*, *make-*, *kume-* (Suwija, 2015:28). Dalam penelitian ini kesalahan penulisan *kruna pangater* yaitu: 'sekadi' 'meraga' 'melajah' 'megending' 'mewarih' 'keanggén' 'kewangun' 'keresepang' 'kelaksanayang' 'kewedal' 'keapalang' 'penyingakan' 'pengawit' 'pebesen' 'pelajahan' 'pemahbah' 'pengampura' 'pemuput' 'pemargi', 'penganggé' 'ngerereh' 'ngewewehin' 'ngemargiang', 'ngelaksanayang'. Berikut contoh gambar kesalahan yang penulisan *kruna pangater* yang ditemukan pada *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli.



2.5 Kesalahan Penulisan Huruf Vokal Pada *Kruna Pangater*

Dalam suatu tulisan yang baik tentu harus memperhatikan kaidah penulisan yang baku. Dengan demikian penulisan *kruna pangater* yang tepat yaitu: 'sakadi' 'maraga' 'malajah' 'magending' 'mawarih' 'kaanggén' 'kawangun' 'karesepang' 'kalaksanayang' 'kewedal' 'kaapalang' 'panyingakan' 'pangawit', 'pabesen' 'palajahan' 'pamahbah' 'pangampura' 'pamuput' 'pamargi' 'panganggé' 'ngarereh', 'ngewewehin' 'ngamargiang' 'ngalaksanayang'.

b) Kesalahan Penulisan Huruf pada *Kruna Dwi purwa*

Suwija (2015:71) "*Kruna dwi purwa* adalah bentuk kata bahasa Bali dengan pengucapan kata dasar pertamanya diduakalikan, sehingga dalam penulisannya menggunakan huruf *e* sesuai dengan pengucapannya, berbeda dengan penulisan *kruna pangater* yang menggunakan huruf *a*". Bentuk kesalahan *kruna dwi purwa* pada postingan video pembelajaran yang diunggah oleh masing-masing Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli ditemukan empat belas jenis kesalahan. Berikut contoh postingan kesalahan yang ditemukan.



Gambar 2.6 Kesalahan Penulisan Huruf Pada *Kruna Dwi Purwa*

Bentuk kesalahan penulisan *kruna dwi purwa* yang ditemukan pada penulisan kata '*mababaosan*' '*lalima*' '*papitu*' '*sasuratan*' '*paplanjahan*' '*papula*'. Penulisan *kruna dwi purwa* yang tepat yaitu: '*mabebaosan*' '*lelima*' '*pepitu*' '*sesuratan*' '*peplajahan*' '*pepula*'.

c) Kesalahan Penulisan Huruf

Suwija (2015:3) "Huruf merupakan lambang grafis bahasa dalam bentuk tulisan, jika terdapat kesalahan dalam penulisan huruf pada suatu kata dapat menimbulkan perubahan makna". Berikut contoh gambar kesalahan penulisan huruf yang ditemukan.



Gambar 2.7 Kesalahan Penulisan Huruf

Kesalahan penulisan huruf yang ditemukan yaitu: '*pawos*' '*jro*' '*kawedar*' '*minaka*' '*totujon*' '*tenten*' '*sanr*' '*togo*' '*dumogi*' '*mogi*' '*moderan*' '*keaggen*' '*kadaingin*' '*tetingkasan*'. Kata '*pawos*' dalam Kamus Bahasa Bali (2014: 510) penulisan yang tepat adalah '*paos*', kata '*jro*' dalam Kamus Bahasa Bali (2014:286) yang tepat adalah '*jero*'. Mengacu pada Kamus Bahasa Bali, perbaiki kesalahan penulisan huruf yang tepat yaitu: '*kawedal*' '*pinaka*' '*tetujon*' '*nénten*' '*sané*' '*toya*' '*dumugi*' '*mugi*' '*moderen*' '*kaanggén*' '*kadagingin*' '*tetikasan*'.

3) Kesalahan Penulisan *Kruna Pangarep*

Suwija (2015:32) "*Kruna pangarep* adalah bentuk kata depan yang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, yang termasuk *kruna pangarep* yaitu: *di-*, *ri-*, *ring-*, *ka-*, *ba-*,

dan i-". Berikut contoh gambar kesalahan yang ditemukan pada postingan video pembelajaran yang diunggah oleh Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli.



Gambar 2.8 Kesalahan Penulisan Kruna Pangarep

Kesalahan kruna pangarep yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 'bedauh' 'badangin' 'digebehe' 'ritatkala' 'rikala' 'risajeroning'. Penulisan kruna pangarep yang tepat yaitu: 'ba dauh' 'ba dangin' 'di gebehé' 'ri tatkala' 'ri kala' 'ri sajeroning'.

4) Kesalahan Penulisan *Kruna Pangentos*

Suwija (2015:21-22) "*Kruna pangentos* adalah bentuk kata kepemilikan dengan penulisan yang digabung dengan kata yang mengawalinya, yang termasuk *kruna pangentos* yaitu: -ida, -dané, -ipun, -nya, -nyané". Contoh gambar kesalahan penulisan sebagai berikut.

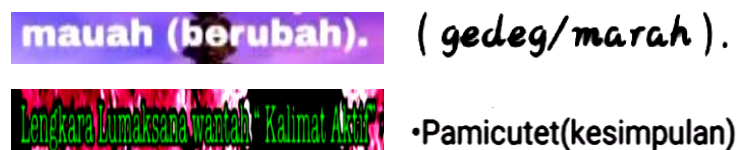


Gambar 2.9 Kesalahan Penulisan *Kruna Pangentos*

Bentuk kesalahan penulisan *kruna pangentos* yang ditemukan pada postingan video pembelajaran yang diunggah oleh Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli yaitu: 'ketah nyané' 'wilangan ipun' 'akéh nyané' 'akéh ipun' 'luir ipun' 'suaran ipun' 'linggan ipun' 'suksman ipun'. Penulisan *kruna pangarep* yang tepat yaitu: 'ketahnyané' 'wilanganipun' 'akéhipun' 'luiripun' 'suaranipun' 'lingganipun' 'suksmanipun'.

5) Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Huruf miring adalah cetakan huruf yang digunakan untuk menegaskan kata atau istilah asing yang digunakan pada tulisan. Huruf miring dalam tulisan digunakan pada penulisan judul buku, lontar, majalah, dan surat kabar, digunakan juga untuk menegaskan kata, *wandan kruna*, *angkepan kruna*, istilah keilmuan, serta bahasa asing (Suwija, 2015:32). Berikut bentuk kesalahan penulisan huruf miring yang ditemukan dalam penelitian ini.





Gambar 2.10 Kesalahan Penulisan Huruf Miring

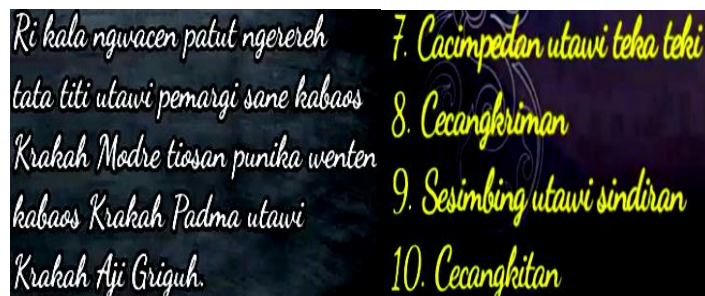
Kesalahan penulisan huruf miring yang ditemukan antara lain: 'berubah', 'kalimat aktif,' 'predikat', 'konsonan', 'marah', 'kesimpulan', 'media tulis', 'pesan'. Masing-masing kata tersebut merupakan kata bahasa Indonesia yang digunakan pada penulisan kalimat berbahasa Bali. Dengan demikian penulisan yang tepat adalah: '*berubah*' '*kalimat aktif*' '*predikat*' '*konsonan*' '*marah*' '*kesimpulan*' '*media tulis*' '*pesan*'.

6) Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol dalam sistem ejaan yang menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda petik dua (:), tanda titik koma (;), tanda kurung (), tanda kurung siku [], tanda petik satu (' '), tanda petik dua (" "), garis miring (/), tanda hubung (-), tanda *elepsis* (...), tanda *apostrof* (^) (Tim Penyusun, 2013: 35-51). Dalam penelitian ini terdapat lima bentuk kesalahan dengan masing-masing pembahasan sebagai berikut:

a) Kesalahan Penulisan Tanda Hubung

Tanda hubung (-) adalah simbol yang digunakan untuk menghubungkan kata pada tulisan tanpa tanda spasi misalkan *kupu - kupu* penulisan yang tepat adalah *kupu-kupu*. Aturan penulisan tanda hubung, yaitu: menghubungkan kata dasar yang terpisah dari barisannya, menghubungkan awalan dengan bagian kata dasar yang mengikutinya, menghubungkan bagian-bagian *kruna dwi lingga*, *samalingga*, *dwi mayalingga*, dan *kruna wasana* (Suwija, 2015:53-54). Berikut contoh gambar kesalahan penulisan tanda hubung yang ditemukan.

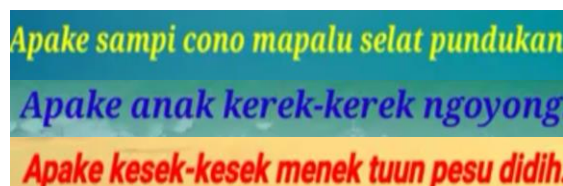


Gambar 2.11 Kesalahan Penulisan Tanda Hubung

Bentuk kesalahan penulisan tanda hubung dalam penelitian ini terdapat tujuh kesalahan yaitu: '*tata titi*', '*teta teki*', '*sareng sareng*', '*alit alit*', '*adeg adeg*', '*gelur gelur*'. Penulisan yang tepat yaitu: '*tata-titi*', '*teta-teki*', '*sareng-sareng*', '*alit-alit*', '*adeg-adeg*', '*gelur-gelur*'.

b) Kesalahan Penulisan Tanda Tanya

Tanda tanya adalah simbol yang digunakan dalam penulisan kata maupun kalimat tanya (Suwija, 2015:57). Berikut contoh gambar kesalahan penulisan tanda tanya.

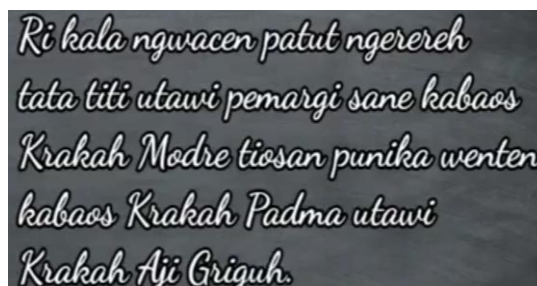


Gambar 2.12 Kesalahan Penulisan Tanda Tanya

Kesalahan tanda tanya dalam penelitian ini yaitu: *'Apaké sampi cono mapalu selat pundukan'* *'Apaké anak cerik kerék-kerék ngoyong'* *'Apaké késék-késék menék tuun pesu didih'* *'Apaké uma dadua mapundukan abesik'* *'Apaké yén getepin negehang'* *'Apaké anak cerik nyuun tai'* *'Apaké mara tusing tepuk alih-alihin, mara tepuk entungang'*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya, dengan demikian pada masing-masing akhir kalimat digunakan tanda tanya, yaitu: *'Apaké sampi cono mapalu selat pundukan?'* *'Apaké anak cerik kerék-kerék ngoyong?'* *'Apaké késék-késék menék tuun pesu didih?'* *'Apaké uma dadua mapundukan abesik?'* *'Apaké yén getepin negehang?'* *'Apaké anak cerik nyuun tai?'* *'Apaké mara tusing tepuk alih-alihin, mara tepuk entungang?'*.

e) Kesalahan Penulisan Tanda Koma

Tanda koma adalah simbol yang digunakan untuk memisahkan bagian kata maupun kalimat yang masih berhubungan dengan kalimat utamanya. Aturan penggunaa tanda koma yaitu: Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya, memisahkan kutipan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal yang ditulis sebaris, dipakai di antara nama orang dan gelar akademis yang mengikutinya (Suwija, 2015:48-50). Berikut contoh kesalahan penulisan tanda koma yang ditemukan.



Gambar 2.13 Kesalahan Penulisan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma dalam penelitian ini ditemukan pada kalimat *'ri kala ngwacén patut ngreréh tata-titi utawi pamargi sané kabaos Krakah Modre tios punika wénten kabaos Krakah Padma utawi Krakah Aji Griguh.'* Penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda koma sesudah kata *Modre* *'ri kala ngwacén patut ngreréh tata-titi utawi pamargi sané kabaos Krakah Modre, tios punika wénten kabaos Krakah Padma utawi Krakah Aji Griguh.'*

f) Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua

Tanda titik dua adalah simbol yang digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau rincian, digunakan diantara jilid/nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau judul dan anak judul karangan, digunakan dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan (Suwija, 2015:52-53). Contoh gambar kesalahan penulisan tanda titik dua yang ditemukan.

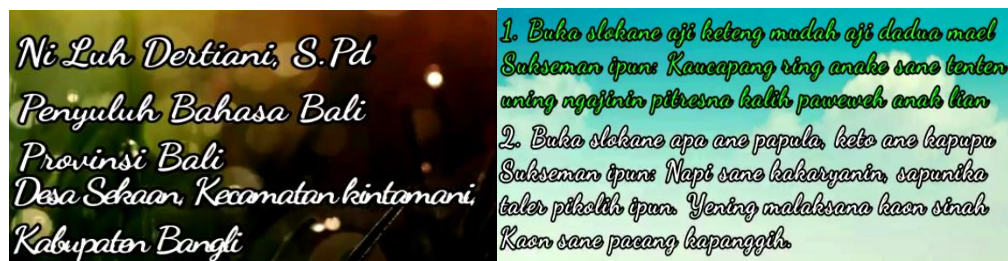


Gambar 2.14 Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua

Dalam penelitian ini ditemukan empat kesalahan penggunaan tanda titik dua yaitu: 'Kruna wilangan gebogan madué aran niri-niri (tata cara maosang sampun ketah pisan kaanggén) ketahnyané nganggén lengkara nénten wilanganipun...' 'Kruna wilangan pahan punika boya kruna nganggén angka nanging aksara. Luiripun...' 'Kruna wilangan panta wilangan. Luiripun...' 'Dadosné beblabandan madué tigang bantang...'. Masing-masing kalimat tersebut merupakan kalimat dengan perincian. Dengan demikian pada akhir kalimatnya ditambahkan tanda titik dua.

g) Kesalahan Penulisan Tanda Titik

Tanda titik adalah simbol yang digunakan untuk mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, digunakan di belakang singkatan nama orang, digunakan pada akhir singkatan gelar, pangkat, jabatan, dan sapaan, digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, dan daftar, digunakan di belakang singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, digunakan (Suwija, 2015: 43-48). Berikut contoh gambar kesalahan yang ditemukan.



Gambar 2.15 Kesalahan Penulisan Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda titik antara lain: kesalahan pada penulisan gelar akademiki 'Ni Luh Destiani, S.Pd', penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik pada akhir gelar akademik "Ni Luh Destiani, S.Pd.", untuk kesalahan lainnya terdapat pada penulisan kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik pada akhir kalimatnya, salah satunya pada kalimat 'Puisi Bali anyar punika embas sangkaning panglimbak puisi basa Indonesia sané madaging rasa miwah napi sané katerapin ring sajeroning kauripan', penulisan yang tepat yaitu 'Puisi Bali anyar punika embas sangkaning panglimbak puisi basa Indonesia sané madaging rasa miwah napi sané katerapin ring sajeroning kauripan.'.

3.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Bali Latin

Faktor penyebab kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin pada postingan video pembelajaran *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli disebabkan oleh dua faktor yaitu *mistake* dan *error* teknologi.

1. Faktor *Mistake* (kekeliruan)

Tarigan (2011:127) "Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian yang disebut faktor *performance* atau biasa juga disebut "*mistakes*" (kekeliruan). Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama koordinator penyuluh serta anggota lainnya, penyebab kesalahan penulisan berkaitan dengan faktor *mistake* sebagai berikut:

Kesalahan tersebut juga disebabkan oleh pengaruh pelafalan dialek, karena di dalam bahasa Bali terdapat perbedaan dalam pengucapan dengan penulisannya, sehingga pada saat konsentrasi menurun dapat menimbulkan kesalahan dalam penggunaan huruf yang seharusnya *a* ditulis *e* begitupun sebaliknya (Julianitini, Wawancara 18 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor *mistake* atau kekeliruan dalam penulisan terjadi akibat kurangnya perhatian atau konsentrasi pada saat membuat video, pengaruh pelafalan dialek, kelelahan, serta keterbatasan waktu yang mengakibatkan tidak dapat melakukan revisi kembali pada video yang telah dibuat.

2. Faktor *Error* Teknologi

Tarigan (2011:127) "Kesalahan yang diakibatkan oleh faktor kurangnya pengetahuan yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan sistematis disebut faktor *kompetensi*, atau biasa juga disebut "*error*" (kesalahan) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu *human error* dan *error* teknologi". Dalam penelitian ini mengacu pada faktor *error* teknologi yang berkaitan dengan kemampuan pengoprasian teknologi.

Faktor penyebab kesalahan yang kedua adalah faktor *error* teknologi yang diakibatkan oleh minimnya pemahaman dalam pengoprasian teknologi, utamanya dalam membuat video pembelajaran, yang dijelaskan oleh I Ketut Suarnata Koordinator Kecamatan Susut Kabupaten Bangli dan anggota penyuluh lainnya.

Proses pembelajaran sebelum masa pandemi dilaksanakan secara langsung, namun selama pandemi dilaksanakan secara *daring* melalui media *whatsapp* grup serta mengunggah video pembelajaran melalui *fanpage* penyuluh. Berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran yang menggunakan aplikasi khusus serta tidak mendapatkan pelatihan secara langsung sebelumnya, mengakibatkan beberapa dari kami kesusahan dalam pengoprasikannya secara mandiri di rumah (Suarnata, Wawancara 18 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor penyebab kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin pada *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli adalah faktor kekeliruan, kurangnya perhatian atau konsentrasi, pengaruh pelafalan dialek, kelelahan, keterbatasan waktu serta minimnya pengetahuan dalam pengoprasian aplikasi maupun teknologi dikarenakan tidak mendapatkan pelatihan secara langsung.

3.3 Upaya Meminimalisir Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Bali Latin

Upaya untuk meminimalisir suatu permasalahan tentu berkaitan dengan kesalahan yang terjadi. Dengan demikian dalam penelitian ini upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi untuk meningkatkan potensi dan kinerja masing-masing penyuluh untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan dan *error* teknologi.

1. Upaya Meminimalisir Kekeliruan

Upaya meminimalisir kekeliruan tentu harus dilakukan pada masing-masing penyuluh, karena berkaitan langsung dengan tingkat konsentrasi pribadi Berdasarkan hasil wawancara dengan I Putu Dedi Handana Koordinator Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli serta anggota penyuluh lainnya menjelaskan:

Berkaitan dengan kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin tentu harus dilakukan berbagai upaya untuk meminimalisir agar tidak semakin berkembang. Dengan itu saya beserta pengurus akan berupaya untuk mengoreksi hasil kinerja penyuluh lainnya meskipun tidak bisa *intens*, selain itu saya akan meningkatkan pelatihan secara intern dari masing-masing penyuluh utamanya dalam melatih konsentrasi dalam bekerja, melakukan revisi bersama antar teman kerja serta saling bertukar informasi maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja semua penyuluh yang ada (Wawancara, 18 April 2022).

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut, upaya untuk meminimalisir kekeliruan dapat dilakukan dengan meningkatkan konsentrasi serta melakukan revisi kembali pada hasil kerja yang sudah dibuat, selain itu juga dapat melakukan pelatihan secara intern untuk bertukar informasi dan pengetahuan yang dimiliki.

2. Upaya Meminimalisir *Error* Teknologi

Error teknologi merupakan minimnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir agar tidak semakin meningkat dan berpengaruh pada hasil kinerja masing-masing penyuluh. Koordinator penyuluh serta anggota lainnya menjelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan yaitu:

Suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tentu senantiasa perlu dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan teknologi yang semakin berkembang saat ini, dengan demikian saya serta penyuluh yang lainnya akan mengupayakan mengadakan pelatihan pengoprasian teknologi baik intern maupun dari Dinas Kebudayaan utamanya dalam penggunaan aplikasi pada pembuatan video pembelajaran agar meminimalkan terjadinya kesalahan yang berkelanjutan (Wawancara, 18 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kekeliruan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pada diri masing-masing penyuluh dengan cara meningkatkan perhatian pada saat menulis agar sesuai dengan kaidah penulisan yang baku, serta melakukan revisi dengan teman sejawat. Sedangkan upaya untuk meminimalisir *error* teknologi dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan pengoprasian teknologi pada masing-masing penyuluh, baik pelatihan secara mandiri maupun pelatihan resmi dari Dinas Kebudayaan.

IV. SIMPULAN

Bentuk kesalahan ejaan bahasa Bali Latin pada *Fanpage* Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Bangli ditemukan sebanyak 154 kesalahan, dengan rincian: 1) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital 12, 2) Kesalahan Penulisan Huruf 66, 3) Kesalahan Penulisan Krana Pangarep 12, 4) Kesalahan Penulisan Pangentos 19, 5) Kesalahan Penulisan Huruf Miring 10, 6) Kesalahan Penulisan Tanda Baca 35. Faktor penyebab kesalahan ejaan bahasa Bali Latin disebabkan oleh faktor *mistake* atau kekeliruan, serta keterbatasan waktu, yang kedua faktor *error* teknologi yang disebabkan oleh minimnya pemahaman dalam pengoprasian teknologi utamanya dalam membuat video pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesalahan penulisan ejaan bahasa Bali Latin, yaitu memberikan motivasi untuk meningkatkan perhatian dalam menulis, melakukan revisi antar teman, serta melaksanakan pelatihan pengoprasian teknologi baik intern maupun resmi dari Dinas Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, dan Achmad H.P. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alek, dan Achmad H.P. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwija, I Nyoman. (2015). *Éjaan Bali Latin*. Denpasar: Pelawa Sari.
- Sugianto, Biyono. (2011). *Efektivitas Halaman Facebook (Facebook Page) Kebun Binatang Bandung Sebagai Media Informasi Online*. Jurnal Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Penyuluh Bahasa Bali*. Dinas Pendidikan Pemerintahan Provinsi Bali.
- Tim Penyusun. (2014). *Kamus Bali-Indonesia*. Badan Pembinaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Tim Balai Bahasa Denpasar. (2013). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Bali dengan Huruf Latin*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Balai Penelitian Bahasa. (1996). *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Denpasar.
- Wikan, Budi Utami. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS: Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2), 125-138.